

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman globalisasi berjalan semakin cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut kita untuk mempersiapkan diri dalam menjawab berbagai tantangan di masa depan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing agar dapat bertahan dalam era globalisasi.

Pada milenium kedua ini wawasan kependidikan kita telah mengalami perubahan. Saat ini guru diposisikan sebagai “fasilitator”, sedangkan sebelumnya guru dianggap sebagai seorang “aktor”. Sebagai konsekuensi seorang fasilitator, kehadiran guru di kelas untuk memberikan kelancaran bagi peserta didik secara aktif agar memperoleh sesuatu yang telah ditargetkan. (Muslih, 2011). Guru harus dapat memberikan dorongan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan dan pengalaman baik berupa pengamatan, uji coba, perbandingan, pelatihan, dan sebagainya sehingga kompetensi yang ditargetkan dapat terwujud.

Perubahan paradigma pendidikan juga berpengaruh pada konsep penilaian pendidikan. Pada saat ini konsep penilaian pendidikan menunjukkan

arah yang lebih luas. Penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga untuk mengetahui proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran sehingga disebut penilaian berbasis kelas.

Penilaian berbasis kelas ini menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian yang dilakukan secara sistematis dan sistemik, menyeluruh, dan berkelanjutan. Diharapkan penilaian berbasis kelas ini bermanfaat untuk memperoleh data dan informasi secara utuh serta gambaran prestasi dan kemajuan belajar peserta didik, juga untuk memberikan penghargaan dan keadilan terhadap semua kegiatan peserta didik (Arifin, 2009)

Pada penelitian Atih melakukan penilaian berbasis kelas untuk menilai tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi hidrokarbon. Hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya didapatkan 15 butir pokok uji yang baik dilihat dari validitas, reliabilitas, dan analisis pokok uji, 32 butir pertanyaan angket skala sikap, dan 13 indikator penilaian kinerja (Atih, 2011).

Menurut Dahlia Materi larutan penyangga masih dirasakan cukup sulit bagi siswa. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan analisis kesulitan siswa pada materi larutan penyangga. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh persentase kesulitan pada konsep larutan penyangga yang dialami siswa sebesar 58%. Kesulitan konsep perhitungan pH dan pOH dengan menggunakan prinsip kesetimbangan kimia pada siswa sebesar 39,5%. Pada

konsep perhitungan pH dengan penambahan sedikit asam atau basa pada siswa sebesar 55,63%, sedangkan konsep fungsi larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup dan dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan siswa sebesar 77,5%. Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi larutan penyangga yaitu kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, konsep-konsep penting yang merupakan konsep prasyarat untuk mempelajari konsep selanjutnya, penanaman konsep materi larutan penyangga yang kurang mendalam, strategi belajar dengan cara menghafal dan tidak menyeluruh, kurangnya latihan-latihan soal dan cara-cara siswa menyelesaikan soal (Dahlia, 2011)

Peneliti memilih materi larutan penyangga karena setelah dilakukan studi pendahuluan belum ada yang melakukan penilaian berbasis kelas pada materi ini, selain itu materi larutan penyangga dapat dilakukan penilaian secara menyeluruh untuk menilai tiga aspek siswa yaitu kognitif dengan tes tertulis sebagai penilaian hasil akhir, angket dan pedoman observasi sebagai penilaian afektif dan psikomotor yang instrumen keduanya sebagai penilaian proses.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut oleh karena itu dilakukan penelitian "*Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Larutan Penyangga*"

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Larutan Penyangga?”

Rumusan masalah di atas, dapat diuraikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah studi pendahuluan pada penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis kelas pada pembelajaran larutan penyangga?
2. Apakah instrumen tes tertulis yang dikembangkan dapat menilai kognitif siswa dilihat dari validitas dan reliabilitasnya?
3. Apakah instrumentes tertulis yang dikembangkan memenuhi kriteria pokok uji yang baik dilihat dari daya pembeda dan taraf kemudahannya?
4. Apakah instrumen tes tertulis yang dikembangkan untuk penilaian berbasis kelas memiliki kualitas pengecoh (distraktor) yang memenuhi kriteria sebagai pokok uji yang baik?
5. Apakah pengembangan instrumen penilaian berbasis kelas berupa angket skala sikap dan minat dapat memenuhi penilaian afektif siswa dilihat dari validitas dan reliabilitasnya?

6. Apakah pengembangan instrumen penilaian berbasis kelas berupa lembar kinerja dapat memenuhi penilaian psikomotor siswa dilihat dari validitas dan reliabilitasnya?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas masih cukup luas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah materi larutan penyangga pada sub materi sifat larutan penyangga dan peranan larutan penyangga yang diajarkan pada kelas XI semester 2.
2. Instrumen yang dikembangkan berupa pedoman observasi kinerja, angket skala sikap dan minat berbentuk *self report* dan tes tertulis
3. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development*, (R & D) sampai tahap pengembangan produk.

### D. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh instrumen penilaian berbasis kelas yang dapat mengukur hasil dan proses belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran larutan penyangga serta memperoleh tes tertulis yang memenuhi kriteria penilaian yang baik melalui uji reliabilitas, uji validitas, analisis taraf kesukaran, dan daya pembeda. Instrumen yang diperoleh berupa tes tertulis, angket skala sikap, dan lembar observasi.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, seperti diantaranya:

### 1. Bagi Siswa

Untuk mengetahui kemampuan dan kekurangannya melalui instrumen yang dikembangkan sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya

### 2. Bagi Guru

a. Menyediakan sistem dan instrumen penilaian yang dapat memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar peserta didik dari tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif, sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya

b. Menyediakan model instrumen untuk dikembangkan pada mata pelajaran yang sama dengan materi yang berbeda atau bahkan untuk mata pelajaran lain.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh gambaran mengenai pengembangan instrumen penilaian berbasis kelas pada mata pelajaran kimia, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

1. Penilaian berbasis kelas adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Arifin, 2009)
2. Penilaian atau evaluasi adalah proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan. (Firman, 2000)
4. Alat ukur dalam penilaian pendidikan bisa berupa tes dan non tes, bergantung pada informasi yang hendak dikumpulkan. Alat ukur dalam bentuk apapun harus mempunyai sifat valid dan reliabel. (Firman, 2000)
5. Larutan penyangga adalah larutan yang dapat mempertahankan pH ketika ditambahkan sedikit asam kuat atau basa kuat. (Brady, 2009)

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis kelas pada pembelajaran larutan penyangga ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

- (1) BAB I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan;
- (2) BAB II yang terdiri penilaian berbasis kelas dan tinjauan materi larutan penyangga;
- (3) BAB III yang terdiri dari metode penelitian, alur penelitian, responden penelitian, instrumen yang dikembangkan, pengembangan instrumen dan teknik pengolahan data;
- (4)

BAB IV yang terdiri dari data hasil penelitian dan analisis data, temuan, dan pembahasan; (5) BAB V yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

